

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kematian ibu dan bayi di Jember cukup tinggi, dengan penyebab utama kematian ibu adalah preeklamsia dan eklamsia, yang merupakan komplikasi kehamilan. Preeklamsia merupakan suatu kondisi medis yang serius yang dapat terjadi pada wanita hamil. Menurut American College of Obstetrics and Gynecology (ACOG), preeklamsia didefinisikan sebagai kondisi di mana hipertensi dan proteinuria muncul setelah kehamilan mencapai 20 minggu pada pasien yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal (Rana et al., 2019).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklamsia terjadi di seluruh dunia (Rahmelia Rauf, Harismayanti, 2023). WHO memperkirakan kasus preeklamsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang dari pada di negara maju. Prevalensi preeklamsia di negara maju adalah 1,3% - 6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8% - 18%. Di Indonesia, insiden preeklamsia diperkirakan mencapai 128.273 kasus per tahun atau sekitar 5,3% dari total kehamilan (Basyiar et al., 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020 menyebutkan penyebab kematian ibu karena hipertensi dalam kehamilan yaitu 1.110 kasus (Malasari, 2020). Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyebutkan angka kejadian preeklamsia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.113 kasus,

kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.237 kasus, dan pada tahun 2021 menjadi 1022 kasus (Ulum, 2023).

Menurut Kesehatan dan Perawatan (NICE) tahun 2019, seorang wanita dianggap berisiko tinggi mengalami preeklamsia jika memiliki riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau kondisi kesehatan tertentu seperti penyakit ginjal kronis, penyakit autoimun, diabetes, atau hipertensi kronis. Risiko sedang dialami oleh wanita yang berusia 40 tahun ke atas, memiliki indeks massa tubuh (BMI)  $\geq 35$  kg/m<sup>2</sup>, memiliki riwayat keluarga dengan preeklamsia, kehamilan ganda, atau jarak kehamilan lebih dari 10 tahun. Faktor-faktor risiko ini telah dikonfirmasi dalam meta-analisis terbesar yang mengkaji lebih dari 25 juta kehamilan dari 92 penelitian (Fox et al., 2019).

Usia menjadi salah satu faktor penyebab preeklamsia, dengan risiko lebih tinggi pada ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 40 tahun. Pada usia di bawah 20 tahun, organ reproduksi secara fisik belum sepenuhnya matang untuk menjalani proses kehamilan. Secara psikologis ketidaksiapan perubahan peran juga dukungan yang tidak optimal akan memberikan tekanan. Demikian pula usia lebih dari 40 tahun secara fisiologis dan psikis memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dalam proses kehamilan maupun persalinan. Kemungkinan dampak untuk mengalami stress akan memicu terjadinya preeklampsia (Pardede et al., 2021).

Paritas 2 hingga 3 dianggap sebagai yang paling aman dari segi risiko kematian maternal. Sebaliknya, paritas yang lebih tinggi (lebih dari

3) dikaitkan dengan angka kematian maternal yang lebih besar. Semakin tinggi paritas, semakin besar risiko kematian maternal. Preeklamsia dapat terjadi pada ibu dengan paritas tinggi karena seringnya mengalami kehamilan dan persalinan, yang dapat mengurangi keefektifan rahim. Risiko ini meningkat terutama pada ibu dengan paritas tinggi yang memiliki jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, karena tekanan psikologis yang mungkin timbul akibat kecemasan terhadap anak sebelumnya (Dasarie et al., 2023).

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah rasio antara berat badan dan tinggi badan seseorang yang dapat menunjukkan apakah seseorang termasuk dalam kategori berat badan kurang, normal, berlebih, atau obesitas. Ibu dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) tinggi mempunyai dampak buruk pada kehamilan, persalinan, dan neonatus, bahkan pada masa pra-kehamilan (Motedayen et al., 2019). Indeks Massa Tubuh (IMT) tinggi menyebabkan perubahan dalam fungsi pembuluh darah dan sistem kekebalan tubuh, yang dapat berkontribusi pada perkembangan preeklamsia. Tingginya Indeks Massa Tubuh (IMT) juga terkait dengan peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan peradangan dan disfungsi endotel, yang dapat berkontribusi pada gangguan sirkulasi darah dan peningkatan risiko preeklamsia.

Ibu dengan riwayat hipertensi berisiko lebih besar mengalami preeklamsia. Perfusi plasenta dan hipoksia mengalami penurunan yang selanjutnya dapat menyebabkan iskemi plasenta. Pelepasan substansi yang toksik oleh endotel dapat disebabkan karena disfungsi sel endotel yang

terjadi akibat iskemi plasenta, Akibatnya, perfusi jaringan yang buruk pada berbagai organ dapat terjadi, yang dapat menyebabkan peningkatan resistensi perifer dan tekanan darah, serta peningkatan permeabilitas sel endotel, yang pada akhirnya menyebabkan kebocoran cairan dan protein dari pembuluh darah serta penurunan volume plasma (Antareztha et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik maternal dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Preeklamsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius pada kehamilan dan dapat membahayakan nyawa ibu hamil beserta janinnya. RSD Balung di Kabupaten Jember merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang melayani ibu hamil dalam hal pelayanan kehamilan, melahirkan, dan pasca melahirkan. Meskipun telah ada upaya-upaya pencegahan, namun masih terdapat kasus preeklamsia yang terjadi. Faktor-faktor sosial ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, dan pola hidup dapat berkontribusi pada risiko terjadinya preeklamsia. Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pencegahan preeklamsia yang lebih efektif di RSD Balung dan wilayah sekitarnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi di Kabupaten Jember.

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana karakteristik maternal usia pada ibu hamil di RSD Balung Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana karakteristik maternal paritas pada ibu hamil di RSD Balung Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana karakteristik maternal IMT pada ibu hamil di RSD Balung Kabupaten Jember?
- d. Bagaimana karakteristik maternal riwayat preeklampsia pada ibu hamil di RSD Balung Kabupaten Jember?
- e. Bagaimana kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSD Balung Kabupaten Jember?
- f. Bagaimana hubungan antara karakteristik maternal usia pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember?
- g. Bagaimana hubungan antara karakteristik maternal paritas pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember?
- h. Bagaimana hubungan antara karakteristik maternal IMT pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember?
- i. Bagaimana hubungan antara karakteristik maternal riwayat preeklampsia pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara karakteristik maternal pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik maternal usia pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi karakteristik maternal paritas pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi karakteristik maternal IMT pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.
- d. Mengidentifikasi karakteristik maternal riwayat preeklampsia pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.
- e. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSD Balung Kabupaten Jember.
- f. Menganalisis hubungan antara karakteristik maternal usia pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.
- g. Menganalisis hubungan antara karakteristik maternal paritas pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.

- h. Menganalisis hubungan antara karakteristik maternal IMT pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.
- i. Menganalisis hubungan antara karakteristik maternal riwayat preeklampsia pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Balung Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Responden Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih baik tentang dampak preeklampsia terhadap kehamilan.

##### **b. Keluarga Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga teredukasi mengenai risiko dan tanda-tanda preeklampsia dan dapat lebih cepat mengidentifikasi gejala awal.

##### **c. Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Tenaga Kesehatan untuk meningkatkan perawatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, termasuk prosedur pemantauan dan tindakan intervensi yang diperlukan.

##### **d. Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pelayanan kesehatan dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik dengan pencegahan, deteksi, dan penanganan preeklampsia.

**e. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait karakteristik maternal dengan kejadian preeklampsia dan membawa inovasi dalam pengobatan serta pencegahannya.

